

## Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Wanda Aprilianti

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Ersi Sisdianto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis: [wandaaprilianti11@gmail.com](mailto:wandaaprilianti11@gmail.com)

**Abstract.** *The Indonesian economy is increasing every year, this cannot be separated from the contribution of the capital market (Indonesian Stock Exchange) which is increasingly active in driving Indonesian economic activity. Activity on the Indonesian Stock Exchange is supported by the increasing number of issuers issuing securities, especially share instruments. Improving stock trading conditions on the Indonesia Stock Exchange (BEI) is able to attract the general public to invest their excess funds in the stock market. The aim of this research is to determine the fairness of share prices and find out which companies are most suitable for investment by calculating the Price Earning Ratio (PER) and Price to Book Value (PBV). This research uses descriptive research with a quantitative approach. The population of this research uses Consumer Goods sector companies that are included in the Indonesian Sharia Stock Index for the 2015-2016 period. Fundamental Analysis is an analysis that functions to estimate future share prices by estimating the value of company fundamental factors that influence future share prices. These factors include ROE, EPS, DPS, DPR, PER, and PBV. The intrinsic value of the stock will be seen whether the stock is smaller than the market value and is considered expensive (overvalued), the intrinsic value is greater than the market value and is considered cheap (undervalued) or the intrinsic value is the same as the market value meaning it is valued fairly (correctly valued). The results of this research show that 9 out of 16 companies are undervalued and only the companies Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk and Chitose Internasional Tbk whose share prices are undervalued are supported by advanced PER and PBV calculations, the decision that can be taken is to buy these shares.*

**Keywords:** *Stock Prices, Fundamental Factors, Financial Performance*

**Abstrak.** Perekonomian Indonesia meningkat dalam setiap tahunnya, hal tersebut tidak lepas dari kontribusi pasar modal (Bursa Efek Indonesia) yang semakin aktif dalam menggerakkan aktivitas perekonomian Indonesia. Aktivitas di Bursa Efek Indonesia ditunjang oleh semakin bertambahnya jumlah emiten penerbit surat berharga, khususnya instrumen saham. Membaiknyakondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu menarik masyarakat umum untuk menginvestasikan kelebihan dananya di pasar saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kewajaran dari harga saham dan mengetahui perusahaan yang paling layak untuk investasi dengan perhitungan Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Consumer Goods yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2016. Fundamental Analysis adalah analisis yang berfungsi untuk memperkirakan harga saham di masa depan dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental perusahaan yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. Faktor-faktor tersebut diantaranya meliputi ROE, EPS, DPS, DPR, PER, dan PBV. Nilaiintrinsic saham akan terlihat apakah saham tersebut lebih kecil dari market value dan dinilai mahal (overvalued), nilai intrinsic lebih besar dari market value dinilai murah (undervalued) ataunilai intrinsic sama dengan market value berarti dinilai wajar (correctly valued). Hasil Penelitianini menunjukkan 9 dari 16 perusahaan dalam kondisi undervalued dan hanya perusahaan TaishoPharmaceutical Indonesia Tbk dan Chitose Internasional Tbk yang harga sahamnya berada padakondisi undervalued didukung dengan perhitungan PER dan PBV lanjutan, keputusan yang dapatdiambil adalah membeli saham tersebut.

**Kata Kunci :** Harga Saham, Faktor Fundamental, Kinerja Keuangan

## **PENDAHULUAN**

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain: faktor fundamental perusahaan, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, kurs valas, dana asing di bursa, indeks harga saham, berita dan rumor yang berkembang, dividen, laba perusahaan, dan faktor lain. Faktor fundamental merupakan faktor yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain :rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan harga saham. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER). (Dwialesi, Putu, and Darmayanti 2016)

Sebelumnya penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Muzakar (2015) tentang pengaruh EPS, DER, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007- 2011 menunjukkan hasil bahwa EPS dan ROE berpengaruh terhadap harga saham, sebaliknya DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dwiatma (2011) tentang analisis pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008 menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, sebaliknya ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat perbedaan antara hasil penelitian yang dilakukan Arum dan Muzakar dengan Dwiatma dimana pada penelitian yang dilakukan Arum dan Muzakar menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham sedangkan pada penelitian Dwiatma menunjukkan tidak terdapat pengaruh 4 STIE Indonesia antara ROE terhadap harga saham. Sedangkan pada variabel EPS baik pada penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Muzakar maupun Dwiatma menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, sebaliknya pada variabel DER baik pada penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Muzakar maupun Dwiatma menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham karena perbedaan dan persamaan hasil yang didapatkan dalam penelitian terdahulu.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2008:167 dalam Hutapea 2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan capital gain. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham. (Permatasari and Mukaram 2019)

Menurut Zubir (2013, dalam Gultom, dkk, 2019), Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan proseppek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (stakeholders).

Sedangkan menurut Tandelilin, (2010:383) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal dan merupakan cerminan bagi suatu perusahaan terkait akan pengelolaan yang baik oleh manajemen sehingga bisa menciptakan keuntungan dan mampu memenuhi 17 tanggung jawab kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (stakeholders).

### **Macam-macam Harga Saham**

Harga saham menurut Widiatmojo (2001:45 dalam Rohmah, dkk 2017), dapat dibedakan menjadibeberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembarsaham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga

pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan.

6. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Alwi (2008:87 dalam Prasetyo & Riswati 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. (Samsul Mohammad 2015) Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari :
  - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (management boards of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisian dan diakuisisi.

- e. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan riset ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan lain-lain.
2. Faktor eksternal terdiri dari:
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
  - c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
  - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
  - e. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri

### **Pengertian Faktor Fundamental**

Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham (tjiptono dan darmadji, 2006:189). Menurut Martalena (2011:21) analisis fundamental adalah analisis yang mempraktikkan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut. (Raharjo and Muid 2013)

Menurut Farid (2001;340) analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan meng-estimate nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Didalam membuat model peramalan harga saham, langkah-langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor

fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan biaya, kebijakan dividen, dan sebagainya) yang akan diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

Menurut Arifin (2002) faktor yang mempengaruhi harga saham ada yang bersifat fundamental dan ada juga yang bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, keamanan dan faktor lainnya. Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin besar merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Selain itu keadaan emiten akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang ditanggung oleh investor.

Pengaruh fundamental perusahaan terhadap harga saham dapat diketahui melalui analisis fundamental. Analisis fundamental sendiri merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental yang dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan (Amanda dan Wahyu, 2013). Melalui laporan keuangan, investor dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor fundamental adalah Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER) dan Price Earning Ratio (PER). (Raharjo and Muid 2013)

### **Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Sutrisno (2012:309) analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya. Seperti yang dikatakan oleh Wijayanti (2010 dalam Arifin & Agustami 2016) bahwa harga saham berubah (berfluktuasi) sesuai dengan kekuatan permintaan (demand) dan penawaran (supply), salah satu faktor yang mempengaruhi pembelian saham (permintaan) didasarkan pada pertimbangan fundamental yaitu kinerja keuangan perusahaan, dengan kinerja keuangan yang baik perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan sekaligus dapat menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai dividen yang tinggi pula, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan akan saham. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa permintaan akan saham dan pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental, yaitu faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan. 21 Jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka permintaan dari investor untuk membeli saham akan naik, dengan begitu harga saham pun ikut naik. Menurut Widodoatmodjo (2009:66 dalam Arifin & Agustami 2016) analisis fundamental yang sering digunakan untuk

menilai harga saham adalah dengan menganalisa kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio yang datanya berasal dari laporan keuangan. Rasio keuangan ini memang dikenal mampu menganalisis kinerja suatu perusahaan dengan cepat, karena cara ini berupa proses penyederhanaan informasi dengan membandingkan angka yang ada di pos-pos laporan keuangan. Dengan angka-angka didalamnya, dapat menganalisa keadaan perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan sehat, maka memiliki peluang besar untuk mencetak laba di masa-masa mendatang sehingga bisa diharapkan untuk membagi dividen atau membayar bunga obligasi dan harga saham atau obligasi juga bisa meningkat. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi perusahaan, dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan, kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya, ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan, analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan, jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasiopasar, Zuliarni (2012 dalam Arifin & Agustami 2016).(Dwialesi, Putu, and Darmayanti 2016)

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). (Sarmiento 2018)

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan

untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya". Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2005:1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan.

Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

### **Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Srimindarti (2006:34) penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. (Sarmiento 2018) Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.



## **Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut. Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir 2004:31) yakni untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya. Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wild dan Halsey, 2005; Munawir, 2002). (Sarmiento 2018)

## **METODE PENELITIAN**

Variabel dependen yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan non keuangan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI periode 2007-2011. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel yaitu return on equity (ROE), return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), current ratio (CR) earning

per share (EPS) dan book value per share (BVS) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup semua perusahaan non keuangan yang masuk dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dimana rasio-rasio keuangan sebagai variabel bebas dan perubahan harga saham sebagai variabel terikat. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara ROE, ROA, DER, CR, EPS, dan BVS terhadap perubahan harga saham.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Menurut Sutrisno (2012:309) analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya. Seperti yang dikatakan oleh Wijayanti (2010 dalam Arifin & Agustami 2016) bahwa harga saham berubah (berfluktuasi) sesuai dengan kekuatan permintaan (demand) dan penawaran (supply), salah satu faktor yang mempengaruhi pembelian saham (permintaan) didasarkan pada pertimbangan fundamental yaitu kinerja keuangan perusahaan, dengan kinerja keuangan yang baik perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan sekaligus dapat menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai dividen yang tinggi pula, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan akan saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa permintaan akan saham dan pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental, yaitu faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan. 21 Jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka permintaan dari investor untuk membeli saham akan naik, dengan begitu harga saham pun ikut naik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Ada pengaruh antara Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Book Value Per Share (BVS) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010; Variabel Return on Asset (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan

arah positif; Variabel Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan arah positif; Variabel Book Value Per Share (BVS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan arah positif.

## REFERENSI

- Dwialesi, Juanita Bias, Ni Putu, and Ayu Darmayanti. 2016. "ISSN : 2302-8912 PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM INDEKS KOMPAS 100 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Perekonomian Indonesia Kini Tengah Berkembang Pesat . Perkembangan Ekonomi Indonesia Men" 5 (4): 2544–72.
- Permatasari, Sheila Silvia, and Mukaram. 2019. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 4 (3): 47–58. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i3.1256>.
- Raharjo, Daniarto, and Dul Muid. 2013. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (2):1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Samsul Mohammad. 2015. "Saham Syariah Dan Jenis-Jenis Nya." *Penelitian* 4: 18–35.
- Sarmiento, Manuela NC. 2018. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Air Minum Ira-Mor Dengan Perusahaan Bemor Di Timor Leste (Study Kasus Perusahaan Ira- Mor Dan Perusahaan Bemor, Dili, Timor Leste)." *Universitas Atmajaya Yogyakarta*, 6–21.